

PERKULIAHAN 4: EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

ALAT EVALUASI (LANJUTAN)

3. Pembuatan Alat Evaluasi

Ditinjau dari pembuatnya, alat evaluasi dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu alat evaluasi buatan guru dan alat evaluasi terstandar.

1) Alat Evaluasi Buatan Guru

Alat evaluasi buatan guru adalah alat evaluasi yang sengaja dibuat oleh guru, baik tes maupun non tes, yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam daerah kognitif, afektif, atau psikomotorik.

2) Alat Evaluasi Terstandar

Alat evaluasi terstandar atau alat evaluasi yang dibakukan adalah alat evaluasi yang kualitasnya terjamin sehingga hasilnya mencerminkan keadaan kemampuan sebenarnya. Alat evaluasi ini derajat validitas dan reliabilitasnya memadai (tinggi). Begitu pula daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektifitasnya memenuhi kriteria kualitas soal evaluasi yang baik.

4. Tes Menurut Tujuannya

1) Tes Kecepatan (*Speed Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam hal kecepatan berpikir (kognitif) atau keterampilan, baik yang bersifat spontanitas (logik) maupun hafalan dan pemahaman dalam mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Waktu yang disediakan relatif singkat, sebab yang lebih diutamakan adalah waktu yang minimal dan dapat mengerjakan tes itu sebanyak-banyaknya dengan baik dan benar, cepat, dan tepat penyelesaiannya. Tes yang termasuk kategori tes kecepatan misalnya adalah, tes intelegensi dan tes bongkar-pasang suatu alat.

2) Tes Kemampuan (*Power Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi testi dalam mengungkap kemampuannya (dalam bidang tertentu) dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan. Kemampuan yang dievaluasi bisa berupa kognitif maupun psikomotorik. Soal-soal tes kemampuan biasanya relatif sukar, menyangkut

berbagai konsep atau pemecahan masalah dan menuntut peserta tes untuk mencurahkan segala kemampuan, menyangkut daerah kognitif analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Tes Pencapaian (*Achievement Test*)

Tes ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Tes hasil belajar, baik itu tes harian (formatif) maupun tes akhir semester (sumatif) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suatu kurun waktu tertentu.

4) Tes Kemajuan Belajar (*Assesment Test*)

Tes kemajuan belajar meninjau kondisi (keadaan) sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Tes awal (*pre test*), yaitu tes yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kondisi awal testi dan tes akhir (*post test*) sebagai tes pencapaian. Kedua tes tersebut disebut tes kemajuan belajar. Kedua tes tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi kemajuan antara kondisi awal sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dan kondisi akhir sesudah kegiatan itu dilaksanakan.

5) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes diagnostik berarti tes yang dilakukan oleh guru yang dimaksudkan untuk mencari dan meneliti kekuatan dan hambatan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disajikan.

6) Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk (kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah mengikuti suatu program pengajaran. Tes formatif juga dikenal dengan istilah tes (ulangan) harian.

7) Tes Sumatif

Tes sumatif berarti tes yang ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam sejumlah materi pelajaran (pokok bahasan) yang telah dipelajari. Tes sumatif ruang lingkup materinya cukup banyak (luas) terdiri dari beberapa pokok bahasan. Tes sumatif sering disebut tes akhir semester. Tes sumatif yang dilaksanakan meliputi beberapa pokok bahasan sebelum tes sumatif pada akhir semester disebut tes sub sumatif.

5. Tipe dan Bentuk Tes

Tes tertulis menurut tipenya dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu tes tipe subyektif (*subjective test*) dan tes tipe obyektif (*objective test*).

1) Tes Tipe Subyektif

Istilah subyektif di sini diartikan sebagai adanya faktor lain di luar kemampuan testi dan perlengkapan instrumen tes yang mempengaruhi proses pemeriksaan dan hasil akhir berupa skor/nilai. Bentuk soal tes tipe subyektif adalah bentuk uraian (*essay*). Hal ini disebabkan karena untuk menjawab soal tersebut siswa dituntut untuk menyusun jawaban secara terurai. Selain harus menguasai materi tes, siswa dituntut untuk bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan dengan baik.

2) Tes Tipe Obyektif

Istilah obyektif adalah tidak adanya faktor lain yang mempengaruhi proses pemeriksaan pekerjaan testi dan penentuan skor/nilai akhir yang diberikan oleh terter. Jadi benar-benar murni hasil pekerjaan siswa. Istilah lain dari tes tipe obyektif adalah tes dengan jawaban singkat (*short answer test*). Dinamakan demikian karena tes ini hanya memerlukan jawaban yang pendek, singkat tapi tepat. Siswa (testi) cukup hanya dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda cek (✓) saja pada jawaban yang paling tepat yang telah tersedia.

Menurut bentuknya tes tipe obyektif terdiri dari 4 macam, yaitu: bentuk benar-salah (*true false*), bentuk pilihan ganda (*multiple choice*), bentuk menjodohkan (*matching item*), bentuk melengkapi (*completion*).

a. Bentuk Benar-Salah (*True-False*)

Tes bentuk Benar-Salah soalnya disajikan dalam bentuk pernyataan (*stem*). Pernyataan tersebut mengandung nilai kebenaran Benar (B) atau Salah (S).

b. Bentuk Pilihan Ganda (*Multiple Choise*)

Dilihat dari strukturnya, soal pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pokok soal (*stem*) yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan dan sejumlah pilihan atau kemungkinan jawaban (*option*). Dari sejumlah pilihan jawaban yang disediakan, hanya ada satu jawaban yang benar atau yang paling benar, yang disebut kunci jawaban, sedangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang lain disebut pengecoh (*distractor*). Tugas testi (murid, siswa,

peserta tes) adalah memilih salah satu di antara jawaban yang tersedia, yang benar atau yang paling benar. Ragam soal bentuk pilihan ganda telah dikembangkan menjadi lima macam, yaitu:

i) Pilihan Ganda Biasa

Soal jenis ini terdiri dari stem atau pokok soal berupa pernyataan yang belum lengkap atau kalimat pertanyaan, diikuti oleh empat atau lima alternatif jawaban yang merupakan pelengkap dari pernyataan dalam stem atau jawaban dari pertanyaan dalam stem. Dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia hanya ada satu jawaban yang benar. Testi ditugaskan untuk memilih jawaban yang paling tepat dengan cara menyilang atau melingkari abjad alternatif jawaban itu.

ii) Hubungan Antar Hal

Soal jenis ini terdiri atas dua buah pernyataan yang dihubungkan dengan kata “sebab”. Kedua pernyataan ini dapat benar atau salah, atau dapat juga pernyataan yang satu benar sedangkan yang lainnya salah. Apabila kedua pernyataan itu benar, yang perlu diperhatikan ialah apakah kedua pernyataan itu mempunyai hubungan sebab akibat atau tidak?

iii) Analisis (tinjauan) Kasus

Soal dalam ragam ini merupakan suatu uraian yang memuat satu atau beberapa kasus (konsep matematika), siswa (testi) ditugaskan untuk merinci kasus-kasus yang terkandung dalam soal tersebut. Kasus-kasus yang relevan telah diuraikan dalam bentuk option, testi tinggal memilihnya untuk kasus yang benar. Biasanya uraian tersebut merupakan simulasi keadaan nyata, sehingga testi seakan-akan menghadapi keadaan sebenarnya.

iv) Asosiasi Pilihan Ganda (Pilihan Ganda Kompleks)

Ragam pilihan ganda kompleks bentuknya hampir sama dengan ragam pilihan ganda biasa, yaitu melengkapi pokok soal dengan pilihannya. Hal yang membedakannya dari bentuk yang pertama ialah bahwa dalam ragam pilihan ganda kompleks alternatif jawaban yang benar bisa lebih dari satu.

v) Membaca Diagram

Ragam pilihan ganda ini bentuknya sama dengan bentuk pilihan ganda biasa (melengkapi pilihan), perbedaannya terletak pada pokok masalah yakni disajikan dengan menggunakan gambar, diagram, atau tabel.

c. Bentuk Menjodohkan (*Matching Item*)

Bentuk ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok pertama berisi stem atau pokok masalah (soal) yang biasanya ditulis di sebelah kiri. Kelompok kedua berisi kemungkinan jawaban atau option.

d. Bentuk Melengkapi (*Completion*)

Soal bentuk melengkapi seringkali disebut dengan tes isian singkat atau menyempurnakan. Pada tes bentuk ini testi diminta untuk melengkapi pokok masalah (soal) dengan cara mengisi titik-titik atau tempat kosong sebagai pelengkap kalimat dalam soal. Jadi soal bentuk melengkapi ini disajikan dalam bentuk pernyataan (bukan pertanyaan) yang kalimatnya belum selesai.